

## ANALISIS UPAYA PENINGKATAN INDEKS DESA MEMBANGUN (IDM) DI NEGERI PORTO, KECAMATAN SAPARUA, KABUPATEN MALUKU TENGAH

Chelsy Feren Nanlohy<sup>1</sup>, Willem D. Nanlohy<sup>2</sup>, Adnan A. A. Botanri<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: [chlsynnlhy04@gmail.com](mailto:chlsynnlhy04@gmail.com)

---

### Article History

Received: 09-07-2025

Revision: 30-08-2025

Accepted: 16-09-2025

Published: 28-10-2025

**Abstract.** This study aims to analyze efforts to improve the Village Development Index (IDM) in Negeri Porto, Saparua District, Central Maluku Regency. The main focus of this study is to explore strategies that can be applied in the development of independent and sustainable villages. The method used in this study is qualitative, with data collection techniques through direct observation and interviews with the local community. The results of the study indicate that there is a significant correlation between the research objectives and the analytical methods used. This study also identifies several factors influencing the success of village development, including community participation and government policies. Additionally, this study is expected to contribute useful insights and information for the government in formulating long-term plans for village development, as well as assist the community in understanding the importance of environmental conservation and local economic development. Thus, this research not only focuses on theoretical aspects but also provides practical recommendations that can be implemented to improve the quality of life of rural communities. Further research is expected to expand the scope of the regions and cultures studied, so that the strategies developed can be more applicable and relevant in various contexts. This research is expected to serve as an evaluation tool for the government and communities in their efforts to achieve more equitable and sustainable development in Indonesia

**Keywords:** Village Development Index (IDM), Negeri Porto, Strategy

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) di Negeri Porto, Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan dalam pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara tujuan penelitian dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa, termasuk partisipasi masyarakat dan kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi yang berguna bagi pemerintah dalam merumuskan rencana jangka panjang untuk pembangunan desa, serta membantu masyarakat dalam memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan budaya yang diteliti, sehingga strategi yang dihasilkan dapat lebih aplikatif dan relevan di berbagai konteks.

**Kata Kunci:** Indeks Desa Membangun (IDM), Negeri Porto, Strategi

---

**How to Cite:** Nanlohy, C. F., Nanlohy, W. D., & Botanri, A. A. A. (2025). Analisis Upaya Peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) di Negeri Porto, Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 3 (2), 70-81. <http://doi.org/10.54373/hijm.v3i2.3744>

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah secara administratif, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kementerian Desa (2015) mengeluarkan aturan berupa Peraturan Menteri tentang Indeks Pembangunan Desa yang meliputi ketahanan sosial, ekonomi, dan alam, agar penilaian metodis pembangunan desa menjadi lebih baik (Kemendesa, 2015).

Negeri Porto, Kecamatan Saparua, Maluku tengah merupakan salah satu Negeri yang berada di Kecamatan Saparua dan hampir mendominasi bagian dari Kecamatan Saparua sebesar 21.41%. Negeri Porto sekilas sudah cukup maju dilihat dari keadaan rumah-rumah warga, dan keadaan desa secara umum. Negeri Porto memiliki potensi yang menjanjikan dari segi pertanian yaitu umbi keladi atau yang dikenal dengan “Kaladi Batu”, namun nyatanya Negeri Porto masih termasuk desa berkembang (Kemendesa, 2022). Hal ini dikarenakan Negeri Porto belum memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi (Aliyani, 2021).

Hasil analisis Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022 menunjukkan bahwa Negeri Porto memiliki nilai IDM sebesar 0.6641 dengan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yaitu 0.7257, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yaitu 0,6000, dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) yaitu 0,6641 (Kemendesa, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan dari desa berkembang ke desa maju pada Negeri Porto Kecamatan Saparua.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis PESTEL dan analisis SOAR. Analisis PESTEL diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dan menganalisis apakah data tersebut termasuk ke dalam peluang pembangunan desa. Analisis PESTEL juga menjadi pengukur Indikator variabel dari pendekatan pentagon yang dikemukakan oleh Akgün et al. (2011). Analisis SOAR didasarkan pada kuisisioner yang diperoleh. Dibagi menjadi dua kelompok komponen: pertama, komponen yang menggambarkan kondisi desa saat ini terdiri dari komponen kekuatan dan komponen peluang; kedua, komponen yang menggambarkan keinginan/harapan desa ke depan terdiri dari komponen aspirasi dan komponen hasil

## HASIL DAN DISKUSI

### PESTEL dalam Indeks Desa Membangun (IDM)

Analisis PESTEL dalam konteks Indeks Desa Membangun (IDM) di Negeri Porto adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemajuan dan perkembangan desa tersebut

|   |
|---|
| <b>FAKTOR POLITIK</b>   |
| Faktor politik mencakup kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan, stabilitas politik, dan kapasitas tata kelola pemerintahan dari tingkat pusat hingga desa.  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan terkait pembangunan desa dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi</li> <li>2. Penetapan Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai tolak ukur pembangunan desa</li> </ol>   |
| <b>Politik</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Undang-Undang Desa dan Dana Desa: Keberadaan dan implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014, yang mengalokasikan Dana implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014, yang mengalokasikan Dana Desa secara langsung, adalah faktor politik paling fundamental bagi Negeri Porto. Dana ini memungkinkan desa untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan secara mandiri. Besar dan fleksibilitas penggunaan Dana Desa sangat menentukan kapasitas Negeri Porto untuk membangun infrastruktur (misalnya perbaikan jalan desa, pembangunan dermaga kecil), meningkatkan layanan dasar (Posyandu, penyediaan air bersih), dan mendorong ekonomi lokal. Kebijakan ini secara langsung memengaruhi semua dimensi IDM.</li> <li>2. Prioritas Pembangunan Nasional dan Daerah: Arah kebijakan pemerintah pusat (misalnya fokus pada pariwisata bahari, perikanan berkelanjutan, atau pengembangan daerah 3T - Terdepan, Terluar, Tertinggal) akan sangat menentukan jenis dukungan program dan pendanaan tambahan yang dapat diakses oleh Negeri Porto. Demikian pula, Peraturan Daerah (Perda) dari Provinsi Maluku dan Kabupaten Maluku Tengah mengenai pembangunan kepulauan dapat memberikan kerangka kerja dan alokasi khusus. Sinkronisasi antara kebijakan pusat, provinsi, dan kabupaten sangat krusial agar Negeri Porto dapat mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai target IDM-nya.</li> <li>3. Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Desa: Kebijakan mengenai peningkatan kapasitas aparatur desa, seperti pelatihan manajemen Dana Desa, perencanaan partisipatif, dan pelaporan keuangan, akan sangat memengaruhi efektivitas implementasi program IDM di Negeri Porto. Jika kapasitas ini rendah, meskipun dana tersedia, program mungkin tidak berjalan optimal atau tidak tepat sasaran.</li> <li>4. Stabilitas Politik Lokal: Stabilitas kepemimpinan di Negeri Porto (Kepala Desa dan perangkatnya) serta hubungan yang harmonis dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan lembaga adat akan mendukung keberlanjutan program pembangunan. Konflik internal atau pergantian kepemimpinan yang sering dapat menghambat progres IDM.</li> </ol> |
| <b>FAKTOR EKONOMI</b>   |
| Faktor ekonomi berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dan mikro yang memengaruhi kapasitas desa dalam menghasilkan pendapatan, menyediakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan dasar. Ini berdampak langsung pada dimensi Ketahanan Ekonomi IDM.   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman Aktivitas Ekonomi (Produk Unggulan Desa, Ekonomi Kreatif, Kerjasama Desa)</li> <li>2. Pasar Rakyat</li> <li>3. Toko/Pertokoan</li> <li>4. Kedai/Rumah Makan</li> <li>5. Layanan Pos dan Logistik</li> <li>6. Lembaga Ekonomi</li> </ol>   |

|  |
|--|
| 7. Layanan Keuangan  |
| 8. Potensi ekonomi lokal desa  |
| 9. Kemampuan desa memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya   |
| <b>Ekonomi</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketergantungan pada Sektor Primer: Ekonomi Negeri Porto sangat bergantung pada sektor perikanan dan/atau pertanian subsisten. Ketergantungan ini membuat desa rentan terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fluktuasi Harga Komoditas: Harga ikan, rumput laut, atau hasil pertanian yang tidak stabil dapat secara drastis memengaruhi pendapatan rumah tangga dan daya beli masyarakat.</li> <li>b. Dampak Cuaca/Iklim: Musim penangkapan ikan yang tidak menentu atau kondisi iklim ekstrem (badai, gelombang tinggi) dapat menghambat produksi dan pendapatan, serta merusak sarana prasarana ekonomi.</li> <li>c. Minimnya Diversifikasi Ekonomi: Keterbatasan pilihan mata pencarian di luar sektor primer (misalnya minimnya industri pengolahan atau sektor jasa yang berkembang) membuat ekonomi desa kurang tangguh menghadapi guncangan.</li> </ol> </li> <li>2. Akses Keuangan: Ketersediaan modal usaha, kredit mikro, atau akses ke lembaga keuangan formal (bank, koperasi) seringkali terbatas. Hal ini menjadi hambatan besar bagi masyarakat Negeri Porto yang ingin mengembangkan usaha mikro dan kecil, atau bagi BUM Desa untuk mengembangkan unit usaha yang lebih besar.</li> <li>3. Potensi Pariwisata yang Belum Optimal: Meskipun memiliki keindahan alam bahari, potensi pariwisata di Negeri Porto mungkin belum dikembangkan secara maksimal. Keterbatasan infrastruktur pendukung (akomodasi, transportasi lokal, promosi) dan sumber daya manusia yang terlatih di sektor pariwisata menghambat kontribusinya terhadap ekonomi desa. Layanan Pos dan Logistik</li> </ol> |
| <b>FAKTOR SOSIAL</b>   |
| Faktor sosial mencakup demografi, budaya, pendidikan, kesehatan, dan struktur komunitas yang memengaruhi kualitas hidup dan partisipasi masyarakat. Ini sangat relevan dengan dimensi Ketahanan Sosial IDM.  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan dan kesehatan</li> <li>2. Frekuensi Gotong Royong</li> <li>3. Penanganan Konflik Sosial</li> <li>4. Satkamling</li> <li>5. Taman Bacaan Masyarakat/Perpustakaan Desa</li> <li>6. Fasilitas Olahraga</li> <li>7. Keberadaan Ruang Publik Terbuka</li> <li>8. Laju Pertumbuhan Penduduk</li> <li>9. Penduduk yang bekerja dan pengangguran</li> <li>10. Tingkat pertumbuhan penduduk migrasi</li> <li>11. tingkat konflik yang terjadi di Desa</li> <li>12. Sumber air minum, dan Akses penduduk Desa memiliki air untuk mandi dan mencuci.</li> <li>13. Kepemilikan jamban; dan tempat pembuangan sampah</li> <li>14. Jumlah penduduk desa yang memiliki aliran listrik</li> <li>15. Jumlah penduduk desa yang memiliki telepon selular dan sinyal yang kuat; siaran televisi lokal, nasional dan asing; dan akses internet</li> </ol>   |
| <b>Sosial</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses dan Kualitas Layanan Dasar yang Terbatas: Negeri Porto kemungkinan masih menghadapi tantangan dalam akses dan kualitas fasilitas kesehatan (misalnya Posyandu, Puskesmas Pembantu, ketersediaan obat-obatan, dan tenaga medis yang menetap) serta pendidikan (ketersediaan sekolah menengah, kualitas guru, fasilitas belajar). Ini secara langsung berkontribusi pada indikator IDM yang rendah di aspek sosial.</li> <li>2. Prevalensi Stunting: Data yang menunjukkan prevalensi stunting yang signifikan (seperti yang pernah dilaporkan di angka 22.4%) adalah indikator kritis rendahnya ketahanan sosial di bidang kesehatan dan gizi. Ini tidak hanya mencerminkan masalah gizi kronis, tetapi juga bisa mengindikasikan masalah sanitasi, akses air bersih, dan pendidikan gizi masyarakat.</li> </ol>  |

3. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Keterbatasan akses pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, dan informasi dapat berdampak pada kualitas SDM di Negeri Porto. Hal ini memengaruhi kemampuan masyarakat untuk mengadopsi inovasi, beradaptasi dengan perubahan ekonomi, dan mengisi lapangan kerja yang lebih produktif.
4. Kearifan Lokal (Sasi) sebagai Modal Sosial: Keberadaan praktik "sasi" (larangan adat untuk memanen sumber daya tertentu dalam periode waktu tertentu) adalah kekuatan sosial-budaya yang unik. Ini menunjukkan adanya modal sosial yang kuat dalam bentuk norma kolektif untuk pengelolaan sumber daya alam. Jika dipertahankan dan diperkuat, sasi dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan memperkuat ikatan sosial desa.

#### **FAKTOR TEKNOLOGI**

Faktor teknologi mencakup inovasi baru, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), adopsi teknologi, dan dampaknya terhadap produktivitas dan efisiensi.

1. Akses teknologi modern
2. Akses listrik dan jaringan
3. Tingkat teknologi di perdesaan

#### **Teknologi**

1. Akses Internet dan Telekomunikasi Terbatas: Salah satu hambatan utama di banyak desa kepulauan adalah akses internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada sama sekali. Ini membatasi akses masyarakat Negeri Porto terhadap informasi (misalnya informasi peluang pasar, harga komoditas), pendidikan online, dan komunikasi yang efisien. Bagi usaha kecil, ini menghambat pemasaran produk secara daring.
2. Minimnya Adopsi Teknologi Tepat Guna: Penggunaan teknologi sederhana atau tepat guna di sektor perikanan (misalnya alat tangkap yang lebih efisien dan ramah lingkungan, teknik budidaya laut) atau pertanian (teknik pengolahan pascapanen) mungkin masih terbatas. Hal ini menghambat peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan nilai tambah.
3. Keterbatasan Infrastruktur Pendukung Teknologi: Ketersediaan listrik yang stabil dan memadai, serta pusat-pusat pelatihan keterampilan digital, seringkali menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi secara optimal di desa

#### **FAKTOR LINGKUNGAN/EKOLOGI**

Faktor lingkungan mencakup kondisi geografis, sumber daya alam, isu-isu lingkungan (misalnya polusi, perubahan iklim), dan kerentanan terhadap bencana alam. Ini sangat relevan dengan dimensi Ketahanan Ekologi.

1. Kearifan Lingkungan
2. Sistem Pengelolaan Sampah
3. Pencemaran Lingkungan
4. Penanggulangan Bencana
5. Produk yang ramah lingkungan
6. Penjagaan hutan
7. Pengurangan penggunaan kantong plastik

#### **Lingkungan/Ekologi**

1. Ketergantungan pada Ekosistem Laut: Sebagai desa pesisir, Negeri Porto sangat bergantung pada kesehatan ekosistem laut (terumbu karang, hutan mangrove, populasi ikan). Degradasi lingkungan laut akibat praktik yang tidak berkelanjutan (misalnya penangkapan ikan merusak, pencemaran) akan secara langsung memengaruhi ekonomi dan ekologi desa, serta keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang.
2. Kerentanan Terhadap Perubahan Iklim dan Bencana Alam: Wilayah kepulauan seperti Negeri Porto sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim (kenaikan permukaan air laut, abrasi pantai yang mengikis daratan) dan bencana hidrometeorologi (gelombang tinggi, badai, angin kencang). Bencana ini dapat merusak infrastruktur, mengganggu mata pencarian, dan memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara signifikan.
3. Pengelolaan Sampah yang Belum Optimal: Masalah pengelolaan sampah, terutama sampah plastik yang terbawa arus laut atau menumpuk di pesisir, dapat menjadi isu lingkungan yang serius. Sampah ini mencemari laut, merusak ekosistem, dan mengurangi potensi wisata desa.

#### **FAKTOR HUKUM**

|  |
|--|
| Faktor hukum mencakup semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, maupun peraturan desa, serta penegakannya  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 mengenai Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa</li> <li>2. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa</li> <li>3. PERMENDES No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun</li> <li>4. Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 mengenai Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa</li> <li>5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa</li> </ol>  |
| <b>Hukum</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Regulasi Dana Desa: Aturan rinci mengenai pengelolaan dan pelaporan Dana Desa (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pertanggungjawaban) sangat memengaruhi akuntabilitas dan efektivitas penggunaan dana tersebut di Negeri Porto. Kepatuhan terhadap regulasi ini menentukan transparansi tata kelola desa.</li> <li>2. Pengakuan dan Integrasi Hukum Adat: Sejauh mana hukum adat (misalnya sasi) diakui secara formal dan diintegrasikan dalam sistem hukum desa atau daerah akan memengaruhi kekuatan dan penegakannya dalam menjaga lingkungan dan ketertiban sosial di Negeri Porto. Pengabaian hukum adat bisa memicu konflik atau melemahkan sistem pengelolaan yang sudah ada.</li> <li>3. Regulasi Sektor Spesifik: Adanya aturan tentang perizinan usaha mikro, standar kesehatan, standar lingkungan, atau pengelolaan pariwisata akan memengaruhi peluang ekonomi dan kualitas hidup di desa.</li> <li>4. Penegakan Hukum: Efektivitas penegakan peraturan (misalnya terkait penangkapan ikan ilegal, pembuangan limbah, atau konflik lahan) akan memengaruhi keberlanjutan sumber daya dan ketertiban sosial.</li> </ol> |

Analisis PESTEL secara komprehensif menunjukkan bahwa pembangunan IDM di Negeri Porto dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara dukungan kebijakan pemerintah yang memungkinkan (politik), tantangan struktural ekonomi yang memerlukan diversifikasi, isu-isu sosial seperti kesehatan (stunting) dan pendidikan yang perlu ditingkatkan, keterbatasan akses dan adopsi teknologi, kerentanan lingkungan yang menuntut pengelolaan berkelanjutan, dan kerangka hukum yang memerlukan implementasi efektif. Memahami faktor-faktor eksternal ini adalah langkah krusial bagi Negeri Porto dan pihak-pihak terkait untuk merumuskan strategi pembangunan yang realistis, adaptif, dan berkelanjutan guna meningkatkan status Indeks Desa Membangunnya dari waktu ke waktu. Hal ini memungkinkan desa untuk tidak hanya bereaksi terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam memanfaatkan peluang dan memitigasi ancaman dari lingkungan eksternal.

### **Analisis SOAR**

Analisis SOAR didasarkan pada wawancara dan data sekunder yang diperoleh. Terbagi menjadi dua kelompok komponen: kelompok pertama adalah komponen yang menggambarkan situasi desa saat ini, meliputi komponen kekuatan dan komponen peluang; Kedua, komponen yang menggambarkan keinginan/harapan desa untuk masa depan meliputi komponen

keinginan dan komponen hasil. Dibandingkan dengan analisis SWOT, analisis SOAR berfokus pada analisis faktor positif desa dalam mengembangkan strategi yang efektif. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci tentang hasil analisis setiap faktor dalam SOAR.

- **S - Strengths (Kekuatan Internal Negeri Porto) :** Kekuatan internal adalah aset dan kapasitas yang sudah dimiliki Negeri Porto, yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan desa dan peningkatan IDM.
- **O - Opportunities (Peluang Eksternal untuk Negeri Porto) :** Peluang eksternal adalah faktor-faktor di luar kendali desa yang bersifat positif dan dapat dimanfaatkan oleh Negeri Porto untuk mempercepat pencapaian aspirasi IDM-nya. Peluang ini banyak bersumber dari analisis PESTEL.
- **A - Aspirations (Aspirasi dan Visi Masa Depan Negeri Porto) :** Aspirasi adalah impian dan tujuan yang ingin dicapai Negeri Porto di masa depan, yang dibentuk oleh pemahaman akan kekuatan dan peluang yang ada, serta dorongan untuk mengatasi tantangan yang teridentifikasi dari PESTEL (misalnya, masalah ekonomi atau sosial).
- **R - Results (Hasil yang Terukur dari Pencapaian Aspirasi) :** Hasil adalah indikator konkret dan terukur yang akan menunjukkan apakah Negeri Porto berhasil mencapai aspirasinya. Hasil ini akan secara langsung mencerminkan peningkatan pada dimensi-dimensi IDM. Porto.

| <b>S - Strengths<br/>(Kekuatan)</b>  | <b>O - Opportunities<br/>(Peluang)</b>   |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekayaan Sumber Daya Alam Bahari: Negeri Porto dianugerahi perairan yang kaya akan ikan, teripang, dan potensi rumput laut, serta memiliki keindahan terumbu karang dan pantai yang asri. Ini adalah modal dasar yang kuat untuk sektor perikanan dan pariwisata bahari, yang dapat meningkatkan dimensi ketahanan ekonomi dan ekologi dalam IDM.</li> <li>2. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya (Sasi): Keberadaan sistem adat "sasi" untuk menjaga kelestarian lingkungan, khususnya laut, menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan mekanisme pengelolaan sumber daya yang telah teruji waktu. Ini adalah kekuatan yang tak ternilai untuk menjaga ketahanan ekologi dan memperkuat modal sosial, yang berpengaruh pada dimensi ketahanan sosial IDM.</li> <li>3. Modal Sosial Kuat dan Semangat Gotong Royong: Masyarakat Negeri Porto memiliki ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong yang tinggi. Ini adalah fondasi kuat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Kebijakan Pemerintah (Politik): <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peluang: Adanya Undang Undang Desa, program afirmasi untuk daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T), dan perhatian khusus pemerintah pusat maupun provinsi Maluku pada pengembangan wilayah kepulauan. Ini membuka pintu bagi aliran dana, program, dan dukungan teknis yang vital.</li> <li>b. Implikasi IDM: Memungkinkan peningkatan investasi infrastruktur, layanan dasar, dan program pemberdayaan yang berdampak langsung pada semua dimensi IDM.</li> </ol> </li> <li>2. Tren Pariwisata Berkelanjutan (Ekonomi &amp; Lingkungan): <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peluang: Meningkatnya minat wisatawan global terhadap destinasi bahari yang belum terjamah dan berbasis komunitas (ekowisata). Negeri Porto dengan</li> </ol> </li> </ol> |

|   |   |
|---|---|
| <p>untuk partisipasi aktif dalam setiap program pembangunan desa, yang sangat penting untuk mencapai tujuan di semua dimensi IDM.</p> <p>4. Keberadaan Dana Desa: Alokasi Dana Desa yang otonom dari pemerintah pusat memberikan kekuatan finansial signifikan. Dana ini memungkinkan pemerintah desa untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang secara langsung menysasar indikator-indikator IDM, mulai dari infrastruktur, layanan dasar, hingga pemberdayaan ekonomi lokal.</p> | <p>keindahan alamnya sangat cocok untuk ini.</p> <p>b. Peluang: Meningkatnya minat wisatawan global terhadap destinasi bahari yang belum terjamah dan berbasis komunitas (ekowisata). Negeri Porto dengan keindahan alamnya sangat cocok untuk ini.</p> <p>3. Peningkatan Akses Teknologi dan Informasi (Teknologi):</p> <p>a. Peluang: Perluasan jangkauan internet dan telekomunikasi ke daerah terpencil.</p> <p>b. Implikasi IDM: Membuka akses pasar yang lebih luas untuk produk lokal (pemasaran online), memudahkan akses informasi (misalnya harga pelatihan), komoditas, dan meningkatkan efisiensi administrasi desa. Hal ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial (akses informasi)</p> <p>4. Potensi Kemitraan (Sosial &amp; Politik):</p> <p>a. Peluang: Kesiadaan berbagai pihak eksternal seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir, perguruan tinggi untuk penelitian, atau investor swasta yang tertarik pada pengembangan berkelanjutan.</p> <p>b. Implikasi IDM: Mendatangkan keahlian, pendanaan tambahan, dan inovasi yang tidak bisa disediakan oleh desa sendiri, mempercepat pembangunan di semua dimensi IDM.</p> <p>5. Peningkatan Kesadaran Isu Lingkungan Global (Lingkungan):</p> <p>a. Peluang: Isu perubahan iklim dan kelestarian ekosistem laut menjadi perhatian global.</p> <p>b. Implikasi IDM: Membuka peluang bagi Negeri Porto untuk mendapatkan dukungan program konservasi, bantuan teknis, dan pendanaan dari lembaga nasional maupun internasional yang fokus pada lingkungan, yang secara langsung meningkatkan ketahanan ekologi.</p> |
| <p><b>A - Aspirations<br/>(Aspirasi)</b></p>  | <p><b>R - Results<br/>(Hasil)</b></p>   |
| <p>1. Peningkatan Status IDM Menjadi "Maju" atau "Mandiri": Ini adalah aspirasi sentral yang mencakup semua aspek pembangunan desa, menandakan tercapainya kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik</p> <p>2. Mewujudkan Ekonomi Desa yang Beragam dan Berkelanjutan: Aspirasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor</p>   | <p>1. Capaian IDM: Peningkatan skor IDM dari status saat ini dari desa berkembang menjadi maju dalam kerangka waktu yang ditetapkan (misalnya, dalam 5 tahun).</p> <p>2. Peningkatan Pendapatan Ekonomi:</p> <p>a. Terukurnya pendapatan perkapita rata-rata masyarakat di Negeri Porto.</p>  |

|  |   |
|--|---|
| <p>(perikanan subsisten), dengan mengembangkan potensi lain seperti pengolahan hasil laut, pariwisata berkelanjutan, dan ekonomi kreatif, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan secara merata.</p> <p>3. Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Berdaya Saing: Aspirasi ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Negeri Porto. Ini mencakup akses dan kualitas pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan yang memadai (termasuk penanganan stunting dan gizi buruk), serta sanitasi layak, yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi.</p> <p>4. Lingkungan Lestari dan Adaptif Terhadap Perubahan Iklim: Aspirasi untuk menjaga keindahan dan kekayaan alam (terutama laut) sebagai warisan bagi generasi mendatang. Ini melibatkan praktik pengelolaan sampah yang baik, mitigasi dampak abrasi, dan adaptasi terhadap perubahan iklim, langsung berkontribusi pada ketahanan ekologi.</p> <p>5. Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Transparan dan Partisipatif: Aspirasi ini menyoroti keinginan untuk pemerintahan desa yang terbuka, akuntabel, dan melibatkan partisipasi aktif pembangunan.</p> | <p>b. Peningkatan diversifikasi mata pencarian, dengan munculnya usaha baru dan penurunan ketergantungan pada satu sektor.</p> <p>c. Peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat (misalnya kredit mikro, tabungan).</p> <p>3. Peningkatan Indikator Kesehatan dan Pendidikan:</p> <p>a. Terukurnya luasan konservasi laut/pesisir area dalam musyawarah desa dan kegiatan yang dikelola secara efektif misalnya, zona sasi yang dipatuhi.</p> <p>b. Implementasi sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan misalnya, volume sampah yang didaur ulang atau dikelola dengan baik</p> <p>4. Penguatan Tata Kelola Desa :</p> <p>a. Peningkatan transparansi anggaran dan program desa.</p> <p>b. Peningkatan partisipasi masyarakat (jumlah kehadiran dan kontribusi) dalam musyawarah desa dan kegiatan pembangunan.</p> <p>c. Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan dan pelaporan pembangunan.</p> |
|--|---|

Analisis SOAR yang terintegrasi dengan PESTEL ini menunjukkan bahwa Negeri Porto memiliki fondasi yang kuat (kekayaan alam, kearifan lokal, modal sosial, Dana Desa) dan berbagai peluang eksternal yang menjanjikan (dukungan kebijakan, tren pariwisata, teknologi, kemitraan). Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, desa harus secara proaktif mewujudkan aspirasinya untuk menjadi desa yang mandiri secara ekonomi, sehat dan cerdas secara sosial, serta lestari secara lingkungan. Dengan fokus pada hasil yang terukur di setiap dimensi IDM, Negeri Porto dapat menyusun strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran. Prioritas harus diberikan pada diversifikasi ekonomi (mengurangi ketergantungan pada satu sektor), peningkatan kualitas sumber daya manusia (khususnya penanganan stunting dan peningkatan akses pendidikan), serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan kearifan lokal seperti sasi. Kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal dan pemanfaatan teknologi akan menjadi kunci percepatan.

Hubungan antara analisis PESTEL dan SOAR dalam konteks Indeks Desa Membangun (IDM) di Negeri Porto, Kecamatan Saparua, adalah keterkaitan strategis yang saling melengkapi. PESTEL memberikan gambaran eksternal (lingkungan makro) yang

memengaruhi desa, sedangkan SOAR membantu desa untuk melihat ke dalam dan ke depan (internal dan prospektif), merumuskan strategi berbasis kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil.

- PESTEL Membentuk Dimensi "Opportunities" (Peluang) dan Mempengaruhi "Aspirations" (Aspirasi) dalam SOAR

1) Peluang dari PESTEL menjadi Peluang dalam SOAR:

- Faktor Politik (misalnya, Dana Desa, kebijakan pembangunan wilayah kepulauan) secara langsung diterjemahkan menjadi Peluang bagi Negeri Porto untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan program.
- Tren Ekonomi seperti pertumbuhan pariwisata bahari dan potensi Teknologi seperti, peningkatan akses internet menjadi peluang bagi diversifikasi ekonomi dan peningkatan kapasitas desa.
- Isu Lingkungan seperti konservasi laut menjadi Peluang untuk mendapatkan dukungan program konservasi.
- Kerangka Hukum yang mendukung otonomi desa atau pengelolaan sumber daya yang adil menciptakan Peluang bagi praktik tata kelola yang lebih baik.

2) Pengaruh PESTEL terhadap Aspirasi dalam SOAR :

- Aspirasi desa untuk menjadi "Maju" dan memiliki ekonomi yang beragam, kesehatan yang baik, atau lingkungan yang lestari, sering kali dibentuk oleh kesadaran terhadap peluang.

2. PESTEL Menguji "Strengths" (Kekuatan) dan Memengaruhi "Results" (Hasil) SOAR :

- a. Pengujian Kekuatan: Faktor-faktor dari PESTEL dapat menguji seberapa kuat sesungguhnya kekuatan internal desa.

- Kekuatan modal sosial (gotong royong) diuji ketika ada tekanan Ekonomi (penurunan harga komoditas) atau Lingkungan (bencana alam), yang memerlukan solidaritas untuk pemulihan.
- Kekuatan sumber daya alam bahari diuji oleh faktor Lingkungan (perubahan iklim, polusi) atau Hukum (penegakan aturan penangkapan ikan).

- b. Pengaruh terhadap Hasil: Faktor PESTEL secara langsung memengaruhi sejauh mana hasil yang diinginkan (peningkatan IDM) dapat tercapai. - Keberhasilan dalam peningkatan pendapatan ekonomi (Hasil) akan sangat tergantung pada kondisi Ekonomi makro, akses pasar, dan dukungan Politik terhadap BUM Desa.

3. PESTEL sebagai Landasan Perencanaan Strategis untuk SOAR. Analisis PESTEL berfungsi sebagai langkah awal yang krusial dalam perencanaan strategis pembangunan desa yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam SOAR.

- a. Identifikasi Ancaman: PESTEL membantu Negeri Porto mengidentifikasi ancaman dari luar (misalnya, dampak abrasi dari faktor Lingkungan, ketidakstabilan harga dari faktor Ekonomi, atau perubahan kebijakan dari faktor Politik). Ancaman-ancaman ini perlu dipertimbangkan saat merumuskan strategi dalam SOAR untuk memastikan desa memiliki resiliensi.

Konteks Realistis: Dengan memahami PESTEL, analisis SOAR menjadi lebih realistis. Tidak ada gunanya bermimpi besar tentang pariwisata (Aspirasi) jika tidak ada dukungan kebijakan (Politik) atau akses transportasi (Ekonomi/Lingkungan) yang memadai

## **KESIMPULAN**

Analisis PESTEL menunjukkan bahwa desa ini menghadapi tantangan eksternal berupa ketergantungan ekonomi pada sektor perikanan subsisten, kualitas SDM, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi, serta kerentanan lingkungan terhadap perubahan iklim dan masalah sampah. Namun, analisis SOAR mengungkap kekuatan internal Negeri Porto yang signifikan, seperti kekayaan sumber daya alam bahari yang melimpah, adanya kearifan lokal "sasi" sebagai praktik konservasi yang efektif, modal sosial yang kuat melalui gotong royong, dan Dana Desa sebagai sumber pendanaan otonom. Selain itu, ada peluang eksternal besar dari dukungan kebijakan pemerintah terhadap desa kepulauan dan tren pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, kesimpulan akhirnya adalah bahwa Negeri Porto memiliki potensi kuat untuk beralih ke status Desa Maju, asalkan fokus strategis diarahkan pada diversifikasi ekonomi berbasis bahari (pengembangan ekowisata, pengolahan hasil perikanan, dan diversifikasi hasil pertanian), peningkatan kualitas sumber daya manusia (peningkatan akses pendidikan/keterampilan), pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan kearifan lokal, serta penguatan tata kelola desa yang transparan dan adaptif dengan memanfaatkan teknologi. Melalui langkah langkah ini, Negeri Porto tidak hanya akan melihat peningkatan nilai IDM, tetapi juga terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakatnya

## **REFERENSI**

- liyani, N. (2021). Strategi Percepatan Pembangunan Desa Berkembang: Upaya Menuju Desa Mandiri yang Berkelanjutan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 145–157. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.514>
- Kemendesdesa. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Tahun 2015-2019*. Kementerian Desa.

Kemendesa. (2022). Peringkat Rata-Rata Indeks Desa Membangun Tahun 2022. Retrieved from Kemendesa website: <https://idm.kemendesa.go.id/view/detil/3/publikasi>

Peraturan Perundang-undangan. (2014). *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Pemerintah Pusat.